

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perdagangan di era sekarang ini semakin meningkat, baik perdagangan yang terjadi di dalam negeri maupun perdagangan internasional. Transaksi perdagangan internasional berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri karena pasar perdagangan internasional melibatkan beberapa negara. Perdagangan internasional menyebabkan terjadinya peningkatan risiko usaha yang harus dihadapi perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya (Putro, 2012). Perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia salah satunya dengan negara Malaysia, Singapura, Jepang, India, China, dll.

Resiko terbesar dari transaksi perdagangan internasional ditimbulkan oleh fluktuasi kurs valuta asing. Fluktuasi kurs valuta asing berdampak langsung pada omzet penjualan, penetapan harga produk, serta tingkat laba eksportir dan importir, sebagai contoh dalam penetapan harga produk di perusahaan manufaktur yang beroperasi membutuhkan bahan baku dalam memproduksi barang dagangannya.

Fluktuasi kurs valuta asing akan membuat bahan baku yang dibutuhkan perusahaan manufaktur menyebabkan tidak stabil sehingga membuat masalah baru bagi perusahaan. Apabila pada saat kurs valuta asing itu tinggi, menyebabkan harga bahan baku akan meningkat sehingga membuat perusahaan

membayar lebih dari jumlah yang seharusnya dibayarkan. Perusahaan yang menggunakan instrumen derivatif dalam melakukan keputusan *hedging* dapat menentukan harga transaksi untuk jangka waktu tertentu untuk menghindari fluktuasi harga yang disebabkan oleh peningkatan kurs valuta asing (Putro, 2012).

Kerugian lainnya adalah keuangan perusahaan dalam laporan keuangan suatu perusahaan manufaktur yang menunjukkan perusahaan tersebut mendapatkan beban lebih besar akibat eksposur valuta asing. Eksposur yang paling umum berkaitan dengan ukuran keuangan, misalnya harga saham, laba, pertumbuhan penjualan, dan sebagainya (Putro, 2012).

Laporan keuangan tercantum bahwa laba yang seharusnya lebih besar apabila tidak terkena dampak nilai tukar mata uang asing tersebut bisa dirasakan secara luas, mulai dari penurunan laba perusahaan, penurunan laba per saham, penjualan, harga, laba eksportir, laba importir dan diikuti dengan penurunan harga saham dipasar modal, apabila penurunan harga saham tersebut terjadi, kemungkinan dapat mempengaruhi jumlah investor menjadi menurun dan perusahaan akan kehilangan sumber pendanaan.

Risiko tersebut muncul karena adanya resiko ketidakpastian. Ketidakpastian bisa berasal dari fluktuasi pergerakan aktivitas yang tinggi, semakin tinggi fluktuasi, semakin besar tingkat ketidakpastiaannya. Pada dasarnya tidak ada perusahaan yang tidak berhubungan dengan pasar international.

Alternatif untuk mengantisipasi dampak negatif risiko fluktuasi kurs valuta asing serta melindungi kepentingan para pemegang saham, adalah melakukan keputusan *hedging* atau lindung nilai dengan instrumen derivatif.

Menurut Gallager dan Joseph yang dikutip oleh Richard a Brealey (2006: p739) “*A hedge is a financial agreement used to offset or guard against risk*”, artinya lindung nilai adalah suatu perjanjian keuangan yang digunakan untuk menutup kerugian atau melindungi resiko.

Prinsip *hedging* atau lindung nilai adalah menutupi kerugian di posisi aset awal dengan keuntungan dari posisi instrumen derivatif T. Sunaryo (2007: 23). Pilihan melakukan *hedging* adalah pilihan yang optimal karena *hedging* sangat membantu perusahaan dalam perdagangan internasional di era globalisasi, terutama pada pengurangan risiko, perubahan nilai *kurs*, dan tingkat suku bunga. Pada aktivitas *hedging* dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen derivatif. Instrumen derivatif adalah sebuah kontrak perjanjian antara dua pihak penjual dan pembeli dengan sejumlah barang, baik sekuritas maupun komoditas (Putro, 2012). Derivatif merupakan instrumen yang diturunkan dari *spot transaction* dalam pertukaran internasional (*foreign exchange*). Transaksi derivatif meliputi *swap*, *option*, *exchange rate*, *spot rate* Luciana (2014: 131).

Transaksi *hedging* mata uang asing menurut Luciana (2014: 135) mendefinisikan transaksi mata uang asing ini dapat terjadi karena jual beli barang atau jasa, pembayaran atau penerimaan deviden, atau dapat juga pembayaran atau penerimaan uang pokok dan bunga dari obligasi. Utang atau piutang mata uang asing diwujudkan pada tarif kurs yang berlaku saat ini pada setiap tanggal neraca, dengan menghasilkan laba/rugi yang mencerminkan pendapatan sekarang. Untuk *forward contract* yang diadakan guna melindungi utang/piutang mata uang asing, premi/diskonnya diamortisasi selama umur kontrak dan laba/rugi dari kontrak

tersebut dimasukkan langsung ke pendapatan.

Indonesia sebagai negara berkembang, penggunaan keputusan *hedging* merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mengurangi risiko yang dapat disebabkan oleh fluktuasi kurs valuta asing yang merugikan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2016, karena perusahaan manufaktur diperekonomian merupakan perusahaan yang sangat produktif dimana melindungi produk dan asetnya dari fluktuasi valuta asing cenderung melakukan *hedging*. Berikut di tampilkan grafik nilai tukar rupiah yang berfluktuasi selama periode 2014 hingga 2016.



Sumber: Saham OK

**GAMBAR 1.1**

## NILAI TUKAR RUPIAH

Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah sedang melemah, saat akan melakukan transaksi pedagang luar negeri seperti nilai hutang, piutang,

penjualan hingga eksportir ke perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu suku bunga, tingkat inflasi, keadaan ekonomi dan politik, serta hutang negara. Perusahaan melakukan keputusan *hedging* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal di perusahaan serta pengaruh oleh dorongan dari faktor yang berasal dari internal perusahaan.

Penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan yang mempengaruhi keputusan *hedging* dari penelitian yang dilakukan Guniarti (2014), Nuzul dan Lautania (2015) memberikan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* karena semakin tinggi *leverage* pada perusahaan maka seorang manajemen akan melakukan keputusan *hedging* untuk melindungi perusahaannya dan mengurangi risiko. Tetapi untuk hasil penelitian Jiwandhana dan Triartyati (2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada keputusan *hedging*. Penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2010) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan derivatif dengan penjualan asing untuk mengurangi risiko di lingkungan internasional dengan praktek *hedging*. Perusahaan multinasional selalu dihadapkan pada situasi untuk mengambil keputusan akan melakukan *hedging* atau tidak terhadap hutang maupun piutang dimasa yang akan datang serta adanya kegiatan perusahaan akan menarik pinjaman pada mata uang asing yang mempunyai tingkat bunga rendah dan adanya transaksi ekspor dan impor, perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan berpengaruh pada arus kas yang akan mempengaruhi pencatatan laporan keuangan perusahaan.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat fenomena yang

berkaitan dengan data acuan untuk melakukan keputusan *hedging*, sehingga perlu mengkaji kembali variabel-variabel tersebut yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang melakukan atau tidak melakukan keputusan *hedging*. Peneliti ingin lebih lanjut untuk meneliti dengan menggunakan variabel dependen yaitu keputusan *hedging* dan variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Perusahaan melakukan kegiatan ekspor dan impor kemungkinan akan mengalami kebijakan lindung nilai atau *hedging* dikarenakan adanya perubahan nilai mata uang. Seperti fenomena yang terjadi pada lingkup perusahaan manufaktur, PT. Indomobil Sukses International Tbk mengatakan bahwa dengan adanya pelemahan nilai tukar rupiah yang lebih lama dari perkiraan semula, pihak manajemen memutuskan untuk memperluas fasilitas lindung nilai sebagai upaya tindakan pencegahan (sindonews, 8/10/2013). Bisa diketahui bahwa PT. Indomobil Sukses International Tbk pernah meraup keuntungan dari *hedging* dengan mekanisme *cross currency swap*. Pada maret 2010, PT Indomobil melakukan kontrak *swap* Rp. 1 Triliun dengan international *finance corporation* dengan bunga LIBOR dan kurs yang disepakati adalah Rp. 8.695 per USD. Saat jatuh tempo kurs yang berlaku adalah 9.000 USD. Transaksi tersebut membuat PT Indomobil terbebas dari fluktuasi kurs selama 5 tahun dan PT. Indomobil Sukses International Tbk memperluas menggunakan *hedging* atau lindung nilai untuk menghindari kerugian yang besar pada perusahaanya.

Fenomena diatas dapat dilihat pentingnya informasi dalam laporan

keuangan perusahaan yang di tujukan kepada para investor, dimana laporan keuangan dapat dijadikan sinyal kepada investor untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan yang dilihat oleh peneliti untuk membedakan yang melakukan *hedging* dan tidak melakukan *hedging* terdapat di laporan laba rugi komprehensif dalam *other comprehensive income* (OCI). Dengan disajikannya komponen OCI dalam laporan laba rugi komprehensif maka laporan keuangan akan lebih berguna bagi para investor. Landasan teori yang akan dijadikan dasar dalam penulisan penelitian adalah teori sinyal. *Signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak diluar perusahaan. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Perusahaan yang memberikan informasi mengenai lindung nilai atau *hedging* pada laporan tahunan akan menarik investor atau pemegang saham. Sehingga investor atau pemegang saham dapat mengetahui kondisi perusahaan. Maka perusahaan yang akan melakukan keputusan *hedging* dengan memberikan sinyal pada pihak luar akan meningkatkan kesuksesan dan kredibilitas perusahaan.

Sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih oleh peneliti karena di Indonesia masih sangat jarang perusahaan swasta atau negeri yang melakukan *hedging* dalam sistem jual belinya. Peneliti ingin meneliti keputusan *hedging* dari fenomena yang berkaitan tentang data acuan pokok untuk melakukan keputusan *hedging* dengan pengukuran melalui instrumen

derivatif serta variabel independen yang dapat diteliti lebih lanjut agar dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan keputusan *hedging* atau tidak melakukan keputusan *hedging*, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel independen *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas tentang hal tersebut. Peneliti ingin meneliti dengan judul ***“PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN HEDGING DALAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016”***.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian didalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap keputusan *hedging*?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap keputusan *hedging*?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap keputusan *hedging*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap keputusan *hedging*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap keputusan *hedging*
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan *hedging*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang positif, baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan yang diambil. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajer keuangan perusahaan dalam era globalisasi perdagangan luar negeri terutama pada keputusan *hedging* dalam melindungi aset perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

## 2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini memberikan masukan kepada investor dalam pemilihan perusahaan untuk menanamkan modal dan memberikan informasi perusahaan yang dapat melindungi aset perusahaan.

## 3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan wawasan lebih kepada pembaca untuk mengetahui tentang keputusan *hedging* pada perlindungan aset perusahaan pada perusahaan-perusahaan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan didalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan sata, serta Teknik Analisis Data yang digunakan.

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini akan menjelaskan mengenai obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai hasil atau permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang diperoleh atas hasil-hasil penelitian yang didapatkan, keterbatasan pada penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

